

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriyanti, Sania Putri Oktaviani. (2022). *Gandrung Panglipur*. Skripsi. Bandung: Institut Seni Budaya Indonesia Bandung.
- Djohan. (2020). *Psikologi Musik*. Indonesia: Indonesia Kanisius.
- Erlangga, F., Pratama, Z. W., & Yohana, S. (2025). Peran penyanyi daerah dalam pelestarian nyanyian Rijoq suku Dayak Benuaq di Kutai Barat. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya*, 9(2), 167–190.
- Gardapandawa, Budi Setiawan. (2024). *Kajian Pancacuriga Pada Teks Lagu Sunda Wengi Enjing Tepang Deui Karya Tatang Sastrawiria*. Tesis. Bandung: Pascasarjana ISBI Bandung.
- Habiansyah, O. (2005). Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi. *Jurnal Mediator*. IX: 1
- Hendrayana, Dian. (2018). “Guguritan Sunda Dalam Tiga Gaya Penyair”. *Jurnal Jentera UPI*. VII: 1
- Hidayat, Rahmat. (2014). “Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu “Laskar Pelangi” Karya Nidji”. *E-Journal Ilmu Komunikasi UNMUL*. II: 1
- Jayanti, Karina dan Reni Fitriani. (2021). “Pemaknaan Lagu Terhadap *Self Acceptance* Pendengar (Analisis Hermeneutika Gadamer dalam Lagu “Pelukku Untuk Pelikmu” Karya Fiersa Besari)”. *Jurnal Akmrty Indonesia*, E ISSN 2776-2556
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Kuswarno, Engkus. (2009). *Metode penelitian komunikasi fenomenologi: Konsepsi, pedoman, dan contoh penelitiannya*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- LBSS. (1992). *Kamus Umum Basa Sunda*. Bandung: Tarate Bandung.
- LBSS. (2007). *Kamus Umum Basa Sunda*. Bandung: Geger Sunten.
- Nashih, Abdullah Ali. (2023). “Analisis Semiotik: Memahami Nilai Multikulturalisme dalam Lirik Lagu Sabilulungan Karya Koko Koswara”. *Artikel Jurnal STAI Jamitar*.
- Nurmeta, Irna Khaleda, dkk. (2021). “Analisis Makna Lagu Cingcangkeling”. *Jurnal Khulasah: Islamic Studies Journal*.
- Palmer, Richard E. (2005). *Hermeneutika “Teori Baru Mengenai Interpretasi”*. Indonesia: Pustaka Pelajar.

- Prabawa, AK dan Muh. Mukti. (2022). “Interpretasi Makna Gramatis dan Psikologis Tembang *Macapat* Dengan Analisis Hermeneutika Schleiermacher”. *IJOPAED*. Vol 2: 02.
- Pratama, Yudistia Mulya. (2015). *Lagu Hamdan Karya Koko Koswara dan R. Ading Affandie*. Skripsi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rafli, Fajri dan Lumbantoruan, Jagar. (2024). “Analisis struktur lagu Bendera ciptaan Eross Candra”. *Edumusika: Jurnal Pendidikan Musik*, 2(4), 237–247.
- Ruswandi, Tardi. (2007). *Koko Koswara (Maestro Karawitan Sunda)*. Bandung: Sunan Ambu PRESS STSI Bandung.
- Ruswandi, Tardi. (2016). “Kreativitas Mang Koko Dalam Karawitan Sunda”. *Jurnal Panggung*. V26il: 165
- Saiful, Abizar Algifari. (2017). *Analisis Lagu Guntur Galunggung Karya Mang Koko*. Skripsi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Saiful, Abizar Algifari. (2024). *Kawih Gaya Mang Koko: Pengantar Tinjauan Tekstual dan Kontekstual*. Indonesia: BRIN.
- Sari, R. (2023). “Analisis Interaksi Musik dan Lirik dalam Lagu Pop Kontemporer”. *Jurnal Musikalitas*, 7(2), 39-50.
- Sari, Wati Purnama. (2023). “Interpretasi Teks Lagu “New Generation” Grup Band The S.I.G.I.T dalam Perspektif Hermeneutika Schleiermacher”. *Jurnal Jukim*. II: 1
- Satriana, Rasita, dkk. (2014). “Kanca Indihiang sebagai Embrio Kreativitas Mang Koko”. *Artikel Jurnal Resital ISI Indonesia*.
- Sj, Karl Edmund Prier. (1996). *Ilmu Bentuk Musik*. Indonesia: Pusat Musik Liturgi.
- Subaryna, Ubay. “Dedy Windyagiri, Seniman Nu Kungsi Jadi Koki”. Melalui < <https://www.sundaurang.id/inohong/pr-9487570525/dedy-windyagiri-seniman-nu-kungsi-jadi-koki> > [16/02/23]
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumja, Ghea Pradita Ratunis. (2020). “Representasi Makna Kesendirian Pada Lirik Lagu “Ruang Sendiri” Karya Tulus”. *Jurnal Penelitian Humaniora UNY*. Vol XXV: 2
- Susanto, Ready. “Wanoh Ka Tokoh Dedy Windyagiri”. UNPAD: Sundadigi. Melalui < <https://sundadigi.com/inohong/detail/206> > [14/12/23]
- Syumaisi, N., Setiaji, D., & Apriani, A. (2021). “Analisis Struktur Musik dan Makna Lirik Lagu *Tombo Ati – Opick*”. *Magelaran: Jurnal*

- Pendidikan Seni*, 4(1), Juni, ISSN: 2620-8598.
- Tampubolon, Elisabeth, dkk. (2024). “Analisis Hermeneutika pada Lirik Lagu Tondi-Tondiku Karya Herbert Aruan”. *Jurnal Khatulistiwa*. XIII: 1
- Triyani, Tuti. (2024). “Analisis Kawih Gaya Ida Rosida Pada Lagu Reumis Beureum Dina Eurih”. *Jurnal Imajinasi: Jurnal Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi*.
- Wibowo, A., & Putri, D. A. (2021). *Peran Elemen Musikal dalam Menginterpretasi Makna Lirik Lagu*. Prosiding Seminar Nasional Seni dan Pendidikan Seni, 3(1), 75-82.
- Winengku, Indonesia Putra. (2022). *Makna Lirik Lagu Goyang Karawang Karya Lingga Angling Raspati*. Skripsi. Bandung: Institut Seni Budaya Indonesia Bandung.
- Yantiningtyas, Vita Rindri dan Gempur Sentosa. (2023). “Analisis Gaya Musikal Pada Gending Lagu “Jali-Jali” Karya Koko Koswara”. *Jurnal Paraguna*. X: 2
- Yogaswara, Dinda Sabdha. (2024). *Ragam Ornamentasi Vokal Dalam Kawih karya Koko Koswara*. Tesis. Bandung: Pascasarjana ISBI Bandung.

## DAFTAR NARASUMBER

- Dian Hendrayana, Sastrawan dan Dosen. Gedung PDPBS (Pusat Digitalisasi dan Pengembangan Budaya Sunda). Selasa, 29 April 2025.
- Eka Gandara. Seniman dan Murid Mang Koko. Perumahan Bumi Sariwangi No. 1 Blok D No. 4, Sariwangi, Kec. Parongpong, Kab. Bandung Barat. Jum'at, 25 Juli 2025.
- Endang Caturwati, Seniman, Murid Mang Koko dan Dosen. Komplek Guruminda Indrajaya II B 36. Rabu, 23 Juli 2025.
- Ida Rosida, seniman, *juru kawih* Ganda Mekar dan putri dari Mang Koko. Komplek Pasir Pogor Jl. Pasir Kencana 1 B13. Jum'at, 25 April 2025.
- Sony Riza Windyagir, seniman, *juru kawih*, *penembang*, guru dan murid Ida Rosida. SMKN 10 Bandung. Rabu, 16 April 2025.



## GLOSARIUM

- Anggana Sekar*** : Jenis penyajian vokal atau tembang yang dilakukan secara tunggal atau individu.
- Artikulasi*** : Cara mengucapkan atau menghasilkan suara dengan jelas dan tepat, khususnya dalam bernyanyi atau memainkan instrumen.
- Bar Dikendoran*** : (Istilah yang mungkin kurang umum dalam konteks karawitan Sunda, kemungkinan merujuk pada "bar" dalam notasi musik barat yang "dikendurkan" temponya atau iramanya). Dalam konteks musik, bisa diartikan sebagai bagian musik yang diperlambat temponya.
- Denotatif*** : Makna harfiah, asli, atau objektif dari suatu kata atau frasa, tanpa adanya interpretasi tambahan atau asosiasi emosional.
- Drama Swara*** : Pertunjukan drama yang disampaikan hanya melalui suara atau audio, mirip dengan sandiwara radio.
- Ekspresi*** : Pengungkapan perasaan, emosi, atau makna melalui penampilan seni, baik vokal, instrumental, maupun gerak.
- Enkulturas*** : Proses belajar dan menginternalisasi norma, nilai, kebiasaan, dan pengetahuan budaya dari masyarakat tempat seseorang hidup.
- Falsetto*** : Teknik vokal yang memungkinkan penyanyi menghasilkan nada-nada tinggi di luar jangkauan suara normal mereka, biasanya dengan kualitas suara yang lebih ringan dan melengking.
- Fonologi*** : Cabang ilmu linguistik yang mempelajari sistem bunyi bahasa dan bagaimana bunyi-bunyi tersebut berfungsi dalam suatu bahasa.
- Gending*** : Komposisi musik instrumen gamelan, biasanya tanpa vokal.

- Gending Karesmen*** : Bentuk seni pertunjukan yang memadukan musik gending dengan narasi, nyanyian, dan kadang-kadang gerak, mirip dengan opera mini atau teater musikal tradisional Sunda.
- Gestur*** : Gerakan tubuh, tangan, atau kepala yang digunakan untuk menyampaikan atau menekankan suatu pesan, emosi, atau makna.
- Goongan*** : Bagian atau struktur dalam komposisi karawitan yang ditandai dengan pukulan gong besar sebagai penutup frase atau siklus melodi.
- Gramatika Musikal*** : Aturan atau struktur yang mengatur bagaimana elemen-elemen musik (nada, ritme, harmoni, melodi) disusun dan berfungsi dalam suatu komposisi.
- Guguritan*** : Karya sastra Sunda berbentuk puisi yang terikat pada aturan pupuh tertentu, mirip dengan macapat dalam sastra Jawa.
- Jenakaan*** : (Dari kata "jenaka") Berarti bersifat lucu, menggelikan, atau mengandung unsur humor. Dalam seni, bisa merujuk pada bagian yang disajikan dengan gaya humoris.
- Juru Kawih*** : Seseorang yang memiliki keahlian dalam menyanyikan kawih (lagu Sunda non-pupuh) atau lagu-lagu tradisional Sunda.
- Kacapian*** : Seni pertunjukan musik yang didominasi oleh instrumen kecapi, seringkali diiringi dengan nyanyian.
- Karawitan*** : Seni musik tradisional Indonesia, khususnya Jawa dan Sunda, yang menggunakan instrumen gamelan.
- Kawih*** : Jenis lagu tradisional Sunda yang tidak terikat oleh aturan pupuh, biasanya lebih bebas dalam irama dan melodi.

- Kenongan*** : Bagian atau struktur dalam komposisi karawitan yang ditandai dengan pukulan kenong sebagai penutup frase melodi.
- Koherensi*** : Keterpaduan atau keterkaitan antar bagian-bagian dalam suatu karya seni (misalnya musik atau drama) sehingga membentuk satu kesatuan yang logis dan harmonis.
- Konotatif*** : Makna tambahan atau asosiasi emosional yang melekat pada suatu kata atau frasa, di luar makna denotatifnya.
- Laras Pelog*** : Salah satu sistem tangga nada dalam karawitan Sunda/Jawa yang memiliki karakteristik interval nada yang relatif lebih sempit dan menghasilkan nuansa yang lembut atau sakral.
- Laras Sorog*** : Salah satu sistem tangga nada dalam karawitan Sunda yang merupakan hasil modifikasi dari laras pelog, seringkali digunakan untuk lagu-lagu dengan suasana sedih atau melankolis.
- Modulasi*** : Perubahan nada dasar atau kunci dalam suatu komposisi musik.
- Morfologi*** : Cabang ilmu linguistik yang mempelajari struktur kata dan pembentukan kata.
- Multikulturalisme*** : Pandangan atau kebijakan yang mengakui dan menghargai keberagaman budaya dalam suatu masyarakat.
- Ornamentasi*** : Penambahan ornamen atau hiasan melodis pada melodi dasar suatu lagu atau komposisi untuk memperindahkannya.
- Pancacuriga*** : (Perlu konteks lebih lanjut, bisa merujuk pada konsep filosofis, nama karya, atau istilah lain yang spesifik.) Secara harfiah, "panca" berarti lima, "curiga" berarti keris atau kecurigaan.
- Penembang*** : Seseorang yang memiliki keahlian dalam menyanyikan tembang (lagu yang terikat pupuh).

- Phrasering*** : Cara membagi melodi atau kalimat musik menjadi frase-frase yang logis dan bermakna, mirip dengan pembagian kalimat dalam bahasa.
- Plagiarisme*** : Tindakan mengambil atau meniru karya atau ide orang lain dan mengakuinya sebagai karya sendiri tanpa memberikan atribusi yang semestinya.
- Postur*** : Posisi tubuh saat melakukan suatu aktivitas, seperti bernyanyi atau memainkan instrumen, yang memengaruhi produksi suara dan performa.
- Power*** : Kekuatan atau volume suara dalam bernyanyi, atau kekuatan ekspresi dalam penampilan.
- Pupuh*** : Bentuk puisi tradisional Sunda yang memiliki aturan baku mengenai jumlah baris, jumlah suku kata per baris, dan bunyi akhir baris (guru lagu), mirip dengan metrum dalam puisi.
- Rampak Sekar*** : Jenis penyajian vokal atau tembang yang dilakukan secara berkelompok atau paduan suara.
- Rumpaka*** : Lirik atau teks lagu, khususnya dalam konteks lagu-lagu Sunda.
- Sanggian*** : Karya cipta atau komposisi musik. Istilah ini sering digunakan dalam konteks karawitan.
- Sasmita*** : Isyarat, tanda, atau kode yang digunakan untuk komunikasi non-verbal, seringkali dalam konteks pertunjukan seni.
- Sekar*** : Seni vokal atau nyanyian, khususnya dalam tradisi Sunda.
- Sekar Gending*** : Perpaduan antara seni vokal (sekar) dan seni instrumen (gending) dalam sebuah komposisi atau pertunjukan.



- Semantik*** : Cabang ilmu linguistik yang mempelajari makna kata, frasa, kalimat, dan wacana.
- Sinden*** : Penyanyi wanita dalam pertunjukan karawitan Jawa atau Sunda.
- Sintaksis*** : Cabang ilmu linguistik yang mempelajari struktur kalimat dan aturan pembentukan kalimat.
- Siloka*** : Peribahasa, pepatah, atau ungkapan bijak dalam bahasa Sunda yang mengandung makna filosofis atau nasihat.
- Tahrim*** : Seruan untuk memberi tanda bahwa waktu sudah menjelang subuh.
- Tembang Sunda Cianjuran***: Genre musik vokal tradisional Sunda yang berasal dari Cianjur, biasanya diiringi kecap i indung dan kecap i rincik, dengan melodi yang indah dan lirih.
- Wanda Anyar*** : Gaya atau bentuk baru, inovasi dalam seni tradisi.
- Wanda Rarancangan*** : Gaya atau cara menyajikan tembang atau musik dengan penuh inovasi, variasi, dan kebebasan, tidak terpaku pada pola baku.

## LAMPIRAN



Gambar 11. Dokumentasi Bersama Narasumber  
(Dian Hendrayana)  
(Dokumentasi: Sania Putri, 2025)



Gambar 12. Dokumentasi Bersama Narasumber  
(Ida Rosida)  
(Dokumentasi: Sania Putri, 2025)



Gambar 14. Dokumentasi Wawancara Bersama Ida  
Rosida  
(Dokumentasi: Sania Putri, 2025)



Gambar 13. Dokumentasi Wawancara Bersama Ida  
Rosida  
(Dokumentasi: Sania Putri, 2025)



Gambar 15. Dokumentasi Bersama Narasumber  
(Prof. Endang Caturwati)  
(Dokumentasi: Sania Putri, 2025)



Gambar 16 Dokumentasi Bersama Narasumber (Ibu Ai dan Eka  
Gandara)  
(Dokumentasi: Sania Putri, 2025)

## BIODATA



### Profil

Nama : Sania Putri Oktaviani Andriyanti  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat dan Tanggal Lahir : Bandung, 16 Oktober 1999  
Alamat : Kp. Cikuya Rt 02 Rw 06 Ds. Cikuya Kec. Cicalengka Kab. Bandung Jawa Barat 40395  
No. HP : 0813 - 2422 - 1009  
Email : [saniaputrio@gmail.com](mailto:saniaputrio@gmail.com)

### Riwayat Pendidikan

Nama Sekolah	Lulus Tahun
Tk Plus Al-Huda	2006
SDN VII Cicalengka	2012
SMPN 1 Cicalengka	2015
SMAN 1 Cicalengka	2018
Institut Seni Budaya Indonesia Bandung	2022